

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Lembaga formal maupun nonformal merupakan salah satu tempat terjadinya timbal balik pendidikan yang bertujuan untuk mencapai visi pendidikan tersebut.

Pokok dari tujuan pendidikan itu sama, yakni bagaimana seorang pembimbing mengajak peserta didiknya agar bisa melestarikan tradisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat<sup>1</sup>. Keberhasilan sebuah Pendidikan adalah dimana Pendidikan tersebut dapat tercapai dengan sangat optimal, tentunya harus dikelola dengan baik. Ketika manusia dengan tingkah lakunya bisa berubah kearah yang lebih baik maka dapat di indikasikan adalah suatu keberhasilan pendidikan.

Salah satu proses pendidikan adalah terjadinya kegiatan pembelajaran. Dalam lembaga formal, agar ketercapaian inti dari tujuan pendidikan maka diperlukan suatu kegiatan yang mengarah. Kegiatan apa itu? Mengarahkan, mendidik, menjadi contoh yang baik, memberikan materi serta membuat pembelajaran menjadi asyik dan tidak membosankan bagi peserta didik, itulah yang harus dilakukan Guru.

---

<sup>1</sup> Badrus Zaman, *Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI* ,(Jurnal As-Salam Vol. 4 No. 1 Januari – Juni 2020 ), 13.

Kemampuan seorang Guru dalam memahami, menguasai dan menerapkan model pembelajaran akan menjadi factor yang penting dalam melaksanakan pembelajaran karena itu guru sebisa mungkin untuk menguasai macam – macam model pembelajaran yang mengakomodasi berbagai macam latar belakang ketidaksamaan karakter siswa satu dengan siswa yang lain terhadap materi yang diajarkan

Pada kenyataannya dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan formal menggunakan pendekatan, strategi, dan model pembelajarannya bersifat teknis dan operasional sehingga penyampaian materi PAI banyak yang bersifat statis dan begitu monoton. Latar belakang keluarga yang tidak sama juga mengakibatkan peserta didik memiliki cara untuk belajar yang unik dan tidak sama satu sama lain.

*Active Learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bisa diaplikasikan untuk memberikan kemudahan kepada guru dan membuat siswa senang dikelas saat proses pembelajaran. Dengan memakai banyak cara pembelajaran aktif dalam suatu proses pembelajaran yang tujuannya tidak lain adalah mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga pengertian dari *Active Learning*. Karena itu metode ini lebih menekankan pada pemaksimalan otak dalam menemukan pembahasan utama, memecahkan masalah atau mempraktekkan suatu materi pelajaran dalam kehidupan nyata<sup>2</sup>

Kehadiran peneliti dalam pendekatan pembelajaran *Active Learning* sangat diperlukan untuk memberikan solusi, selain itu pendekatan *Active Learning* juga

---

<sup>2</sup> Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSDIAIN Sunan Kalijaga 2002), xvi.

memberikan pemahaman bahwa disini seorang guru hanya sebagai pelayan bagi siswa dalam pembelajaran, bukan sebagai majikan, karena semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh siswa itu sendiri.

Islam memberikan pandangan yang jelas bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif akan memberikan hasil yang jauh lebih baik daripada hanya terpaku pada keaktifan guru di kelas. Ada banyak cara untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam tiap pembelajaran. Hal ini seiring dan sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125. Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak boleh menyimpan Islam untuk dirinya sendiri tapi harus mengajarkannya dengan cara yang baik yaitu dengan cara melihat karakter siswa. Karena kepekaan seorang guru dengan bisa menghafal karakter siswa satu persatu akan mempermudah seorang guru untuk membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam era konstruktivistik, kunci utama belajar adalah totalitas keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar sering dijadikan barometer untuk bisa memprediksi hasil belajar siswa.<sup>3</sup> Akan tetapi keadaan berbeda ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di MA Darul Ulum Baureno, peneliti melihat beberapa peserta didik yang mengantuk atau berbicara sendiri saat ada guru yang menerangkan materi. Hal ini tentu menyebabkan peserta didik kurang konsentrasi dan berdampak terhadap pencapaian hasil belajar yang masih minim.

---

<sup>3</sup> Hasan Baharun, "Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah", Jurnal Pendidikan Pedagogik, Vol. 01 No. 01, 2015, 35

Jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi, bisa jadi tujuan pembelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno tidak akan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Beberapa lembaga pendidikan pada kenyataannya, kebanyakan cara dan suasana pengajaran yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak tidak memberikan kesempatan dan menghambat untuk memotivasi potensi otak berkembang dengan leluasa. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran seorang peserta didik hanya sebagai obyek, yang fungsinya hanya disuruh mendengarkan, melihat apa yang disampaikan guru dan tentunya mereka harus mentaati segala perintah gurunya.

Ini adalah alasan mengapa peneliti ingin melaksanakan penelitian di lembaga ini, peneliti melihat berbagai macam cara digunakan oleh guru. Salah satu cara yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi beberapa problematika pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Ulum Baureno adalah penerapan pendekatan *Active Learning*, dikarenakan ada kecenderungan bahwa belajar akan lebih *meaningful* jika anak - anak ada dalam proses *learning to do* dan bukan saja pada proses *learning to know* saja, jika lingkungan yang diciptakan pada proses pembelajaran terlihat alami dan menyenangkan. Untuk itu penulis mengadakan penelitian dan mengambil judul penelitian **“Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka dapat diambil fokus penelitian dari yang peneliti lakukan, yaitu :

1. Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro
2. Faktor penghambat Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan isi fokus penelitian di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa Implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro
2. Untuk menganalisa faktor penghambat implementasi *Active Learning* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MA Darul Ulum Baureno Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoretis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan masukan pengetahuan terhadap pembelajaran *Active Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan juga pengembangan teori strategi dan metode pembelajaran pada penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat menambah pengalaman, wawasan dan ilmu pengetahuan
- b. Bagi guru, untuk memberikan gambaran lain dalam pengajaran terkait dengan pembelajaran PAI mapel Aqidah Akhlaq agar lebih bermakna
- c. Bagi sekolah, sebagai rujukan agar guru bisa memotivasi dirinya untuk menerapkan metode pembelajaran yang memihak pada perbedaan karakteristik para peserta didik
- d. Bagi siswa, agar siswa dapat mengikuti proses belajar sesuai kompetensi dan kebutuhannya. Dan diharapkan hasil belajarpun akan meningkat seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki para peserta didik

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

Pembelajaran *Active Learning* telah menjadi salah satu model pembelajaran yang banyak diteliti oleh banyak orang, beberapa diantaranya adalah:

1. Badrus Zaman, 2020. Pada jurnalnya yang berjudul *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI* mendapat hasil bahwa seorang pendidik perlu menggunakan cara yang tepat untuk menjelaskan materi dengan suasana yang menyenangkan agar siswa bisa menerima dan memahami materi yang telah disampaikan. Dengan mengkaitkan materi pada situasi yang sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan semakin mudah memahami materi secara holistik. Saat siswa bisa

menginterpretasikan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan nyata, tentu ini membuktikan tingkat pemahaman siswa yang mumpuni dalam mengimplementasikan materi PAI di segala aspek kehidupan.<sup>4</sup>

2. Sukiyanto, tahun 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Pendekatan Active Learning Pada Materi Bangun Datar* menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa data statistik menunjukkan jika dalam proses pembelajaran tersebut, guru mampu mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan sangat baik, Siswa juga menunjukkan keaktifan yang signifikan selama proses pembelajaran, Memberikan suatu respon terhadap stimulus yang telah diberikan oleh guru dengan cara memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dengan baik. Ini menunjukkan keefektifitasan penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>
3. Sugiarto, Tahun 2018. Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi PGMI Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam Tesisnya yang berjudul *Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran Active Learning*, mendapat hasil bahwa hasil pengujian menyatakan terdapat perbedaan yang berarti yaitu meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan metode card

---

<sup>4</sup> Badrus Zaman, "Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI", Jurnal As-Salam, Vol. No. 1 Januari-Juni 2020

<sup>5</sup>Sukiyanto, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Pendekatan Active Learning Pada Materi Bangun Datar*, Must: Journal of Mathematics, Science and Technology Vol. 4, No. 1, Juli 2019

sort dan secara umum pembelajaran *Active Learning* dengan metode card sord dan metode true or false bisa meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

4. Firosalla Kristin, tahun 2017. Pada jurnalnya yang berjudul *Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning*, menyimpulkan bahwa kesuksesan sebuah perkuliahan itu dipengaruhi oleh mahasiswa itu belajar dengan aktif disertai peran dosen sebagai fasilitator dan mediator. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* berhasil dalam perkuliahan karena hasilnya efektif dan efisien yang didukung oleh data. Ada 2 variabel keberhasilan, dua variabel tersebut adalah keaktifan belajar yang tanpa dipandu oleh dosen, ini berpengaruh sebesar 43,80% (model 1) dan yang kedua adalah keaktifan belajar yang jika berpadu dengan peran dosen sebagai fasilitator dan mediator berpengaruh 60,90% (model 2) bagaimana menggunakan model pembelajaran *Active Learning* dapat menjadi variabel keberhasilan belajar mahasiswa pada perkuliahan.<sup>7</sup>
5. Sukron Muhammad Toha, Tahun 2017. Dalam jurnalnya yang berjudul *Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar* mendapatkan hasil bahwa (1) dianggap layak diterapkan di SDIT Al Hikmah karena Model pembelajaran *Active Learning* ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Ada perbedaan yang mencolok pada hasil belajar siswa ketika menggunakan

---

<sup>6</sup>Sugiarto, *Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran Active Learning*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

<sup>7</sup>Firosalla Kristin, *Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning*, Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Vol. 3, Nomor 2, Oktober 2017

model pembelajaran *Active Learning*, dari pada menggunakan model pembelajaran yang konvensional ( guru berceramah sedangkan siswa hanya mendengarkan ).<sup>8</sup>

Untuk lebih jelasnya dalam melihat kajian tentang penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, akan penulis paparkan dalam tabel berikut:

1.1 Tabel Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	orisinalitas
1.	Badrus Zaman, 2020. Pada jurnalnya yang berjudul <i>Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI</i>	a) Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Active Learning</i> b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif	a) Penelitian masih bersifat umum yaitu pada pembelajaran PAI secara umum	Dalam penelitian ini, peneliti mendapat hasil bahwaseorang pendidikperlu menggunakan cara yang tepat untuk menjelaskan materi dengan suasana yang menyenangkan agar siswa bisa menerima dan memahami materi yang telah disampaikan.
2.	Sukiyanto, tahun 2019. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Menggunakan Pendekatan Active Learning Pada Materi Bangun Datar</i>	a) Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Active Learning</i>	a) Penelitian ini memfokuskan pada mapel umum yaitu Matematika b) Menggunakan metode penelitian Kuantitatif	Dalam penelitian ini, peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas tentang implementasi pembelajaran <i>Active Learning</i> tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar yang sangat baik
3.	Sugiarto, Tahun 2018. Dalam	a) Sama-sama meneliti tentang	a) Menggunakan teknik card sort	Dalam penelitian ini, peneliti dapat

<sup>8</sup>Sukron Muhammad Toha, *Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*, Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017

	Tesisnya yang berjudul <i>Peningkatan Prestasi Siswa Kelas II MIN 1 Kota Malang Melalui Pembelajaran Active Learning</i> ,	pembelajaran <i>Active Learning</i> b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif	dan teknik true or false b) Penelitian ini dilakukan di lembaga formal tingkat dasar	menyimpulkan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan metode card sort
4.	Firosalla Kristin, tahun 2017. Pada jurnalnya yang berjudul <i>Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning</i> ,	a) Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Active Learning</i> b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif	a) Penelitian ini diadakan di lembaga formal yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi	Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa peran dosen sebagai fasilitator dan mediator serta keaktifan belajar mahasiswa bisa menjadi pengaruh keberhasilan belajar dalam perkuliahan
5.	Sukron Muhammad Toha, Tahun 2017. Dalam jurnalnya yang berjudul <i>Model Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar</i>	a) Sama-sama meneliti tentang pembelajaran <i>Active Learning</i> b) Sama-sama menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini terfokus pada hasil belajar siswa secara umum	Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa pembelajaran <i>Active Learning</i> di anggap mampu dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa

Sumber Data: Disarikan dari berbagai sumber

Dari deskripsi tabel diatas dapat diketahui bahwa semua penelitian membahas tentang pembelajaran *Active Learning* pada berbagai aspek. Dalam karya ilmiah ini, peneliti akan fokus pada pembelajaran *Active Learning* yang diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang menyimpang jauh dari apa yang diinterpretasikan oleh peneliti, maka perlu definisi sebagai berikut:

## 1. Implementasi

Kata Implementasi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia memiliki arti penerapan atau pelaksanaan.<sup>9</sup>

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya merupakan aktifitas untuk menyampaikan suatu kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor terhadap sejumlah kelompok yang menjadi sasaran (*target group*) sebagai sebuah usaha untuk merealisasikan suatu kebijakan.<sup>10</sup>

## 2. Active Learning

Kata *active* berasal dari bahasa Inggris yang berarti aktif, gesit, giat, dan bersemangat.<sup>11</sup> Sedangkan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti Pembelajaran.<sup>12</sup> Selanjutnya dari kedua kata diatas, yaitu *active* dan *learning* dapat disimpulkan bahwa *Active Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan *active* atau bersemangat.,

Pendekatan *Active Learning* bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang terfokus pada aktifitas peserta didik. Yang artinya peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Sehingga mereka bisa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

## 3. Aqidah Akhlak

---

<sup>9</sup> Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ( Surabaya : Amanah, 1997 ), 221.

<sup>10</sup> Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, ( Jakarta: Gramedia, tt), 9.

<sup>12</sup> John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris*, 352.

Aqidah secara bahasa berasal dari kata *al-'aqd*, yang berarti ikatan, pengesahan, kepercayaan, penguatan dan atau keyakinan yang kuat. Selain itu, akidah jugamemiliki arti kemantaban dan penetapan.<sup>13</sup> Aqidah juga memiliki arti dua tali yang terikat menjadi satu buhul dan tersambung menjadi satu.<sup>14</sup>



---

<sup>13</sup> Ibnu Manzhur, *Lisan Al-'Arab*, Jilid IX, Beirut: Dar Al-Shadr, t.t., 311.

<sup>14</sup> Muhammad Yusry, *Silsilah Ilm Al-Tauhid 'Inda Ahli Sunnah wa Al-Jama'ah Al-Mabadiu wa Al-Muqaddimat*, (Kairo: t.p., 2004), 75.